

ANALISIS PERILAKU ETIS AUDITOR DENGAN PERSPEKTIF FILOSOFI TRI KAYA PARISUDHA

Ni Putu Ari Aryawati¹, Ni Made Chandri Aryawati², John Abraham Ziswan
Suryosumunar³, Dewa Oka Ayu Oki Astarini⁴

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2,3}, Universitas Bumi Gora³
ariaryawati@iahn-gdepudja.ac.id¹

Abstract

Keywords:

*tri hita karana,
auditor, ethical
behavior.*

This study examine the philosophy of tri kaya parisudha on auditor's ethical behavior. Tri kaya parisudha is one of Hindu's ethics philosophy on Sarasamuccaya Sloka 74-76. Ethics value on auditing world be a focus and must be regulated by a code of ethics. The research background by phenomenon of bribery cashes and added corruption list in Indonesia. Auditor's code ethics be the fundamental for carry out the task of auditing process for force dilemma heave in sight on judgment and decision of audit result. Data collection by book study and interview to university's internal auditor. The simultan results show that tri kaya philosophy has an ability on auditor's ethical behavior. Parsial results are manacika parisudha has positive effect on auditor's ethical behavior; wacika parisudha has positive effect on auditor's ethical behavior; and kayika parisudha has positive effect on auditor's ethical behavior. The moral and ethical values contained encourage auditors to act in accordance with the code of ethics and auditing principles while maintaining their integrity. The dilemma that occurs when the auditor make a decision and statement becomes distorted after the individual adheres to the values of the tri Kaya parisudha. Interconnection link from tri kaya parisudha be a ethical fundamental for thinking , speaking and acting.

Abstrak

Kata kunci:

tri hita karena,
auditor,
perilaku etis

Penelitian ini menguji filosofi *tri kaya parisudha* pada perilaku etis yang dimiliki oleh seorang auditor. *Tri kaya parisudha* merupakan salah satu filosofi yang membahaskan tentang ajaran dan prinsip etika di dalam Hindu yang tertuang dalam Kitab Sarasamuccaya Sloka 74-76. Nilai-nilai etika dalam auditing merupakan salah satu perhatian khusus yang harus diatur dengan kode etik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena peningkatan kasus penyuapan dan korupsi di Indonesia yang semakin tinggi. Kode etik auditor merupakan dasar dari proses audit pada saat menghadapi dilemma dalam membuat pertimbangan dan keputusan hasil audit. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan studi kepustakaan dan wawancara terhadap internal auditor yang ada di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan filosofi tri kaya parisudha berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Secara parsial *manacika parisudha* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor; *wacika parisudha* memiliki pengaruh positif pada perilaku etis auditor ; dan *kayika parisudha* berdampak positif pada perilaku etis seorang auditor. Nilai moral dan etika yang terkandung mendorong auditor bertindak berdasarkan kode etik, prinsip auditing dan integritas. Dilema yang terjadi pada auditor ketika akan membuat sebuah keputusan dan pernyataan menjadi terdistorsi setelah individu tersebut berpegang teguh pada nilai-nilai *tri kaya parisudha*. Keterkaitan nilai-nilai yang terkandung menjadi sebuah pondasi yang kuat untuk membangun auditor yang etis baik dalam berpikir, berkata dan bertindak.

Pendahuluan

Nilai-nilai moral dalam dunia auditing menjadi masalah yang munculkan hari dan mendapatkan perhatian khusus. Perhatian khusus ini mendorong pentingnya kesadaran akan nilai moral yang ada. Auditor yang melaksanakan tugas audit menghadapi masalah karena tidak mengindahkan nilai etika dan melakukan pelanggaran kode etik dan aturan profesi yang dimiliki. Sehingga, bagi seorang auditor sebaiknya memiliki pengetahuan terkait kemungkinan

munculnya masalah etika untuk melindungi diri sendiri dan membangun kondisi yang etis di lingkungan tempat nya bekerja.

Masalah etika yang muncul dan dihadapi oleh seorang auditor antara lain pada saat melaksanakan tugas adanya dilema antara integritas yang dimiliki dan benturan tindakan pemalsuan, penggelapan atau penyuapan, dan penurunan obyektivitas dengan penuliskan laporan yang menyesatkan bagi pengguna dan pengambil keputusan. Prinsip dasar auditor dan kode etik merupakan standar dan aturan etika yang ada pada profesi audit. Kode etik dan aturan etika profesi merupakan dasar pijakan seorang auditor dalam bertindak, bekerja dan mempertahankan diri dalam menghadapi dilema yang muncul pada saat akan memberikan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang dianggap sulit.

Fenomena kasus penyuapan yang melibatkan salah seorang auditor Badan Pemeriksa Keuangan pada tahun 2017 menjadi salah satu tambahan kasus korupsi di Indonesia (ICW, 2017). Temuan penyelewengan laporan keuangan dan kasus suap yang dilakukan oleh mantan pejabat dilingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi sebagai upaya untuk mendapatkan opini audit yakni wajar tanpa pengecualian (WTP). Kegagalan audit yang dilakukan oleh auditor diperlukan adanya pertimbangan etika dan perilaku dalam melaksanakan audit yang dilakukan (Dewi, 2015). Kesadaran diri terkait nilai moral dan tindakan etis akan membantu auditor agar mampu professional dalam menjalankan tugas dan fungsi yang dimilikinya.

Perilaku etis individu terkait etika tidak terlepas dari ajaran agama dan budaya yang melingkupinya. Etika dan agama menjadi dasar ajaran yang membuat manusia mampu membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Hal ini bertujuan agar mampu terbentuknya nilai individu yang kuat. *Tri kaya parisudha* merupakan salah satu filosofi dan ajaran etika dalam agama Hindu. *Tri kaya parisudha* terdiri atas tiga kata yakni *tri* yang berarti tiga; *kaya* yang berarti anggota badan; dan *parisudha* yang berarti suci sehingga *tri kaya*

parisudha memiliki arti bahwa tiga anggota badan yang disucikan yakni *manacika parisudha*, *wacika parisudha*, dan *kayika parisudha* (Sura, 2001:95)

Segala yang dapat dilakukan manusia dapat melalui tri kaya yang meliputi kaya, wak dan manah. Kaya yang memiliki makna anggota badan seperti kaki, tangan, punggung dan sebagainya; wak yang memiliki makna perkataan yang dihasilkan; dan manah yang bermakna pikiran (Sura, 2001:94). Tiga alat yang dimiliki oleh manusia ini dapat berbuat sesuatu dan berdampak pada diri sendiri dan lingkungannya. Manusia dalam hal ini auditor harus mampu menggunakan pikiran, menghasilkan perkataan dan melaksanakan perbuatan yang baik guna menjaga hubungan harmonis antara sesama manusia, lingkungan dan Tuhan sebagai pencipta, sehingga keseimbangan akan mampu terwujud dalam upaya mencapai kesadaran diri dengan memberdayakan diri sendiri (Suardikha, 2015). Auditor diharapkan mampu dapat mengutamakan kode etik profesi, standar profesi dan nilai moral etika dalam menjalankan tugas sesuai dengan kesadaran yang dimilikinya.

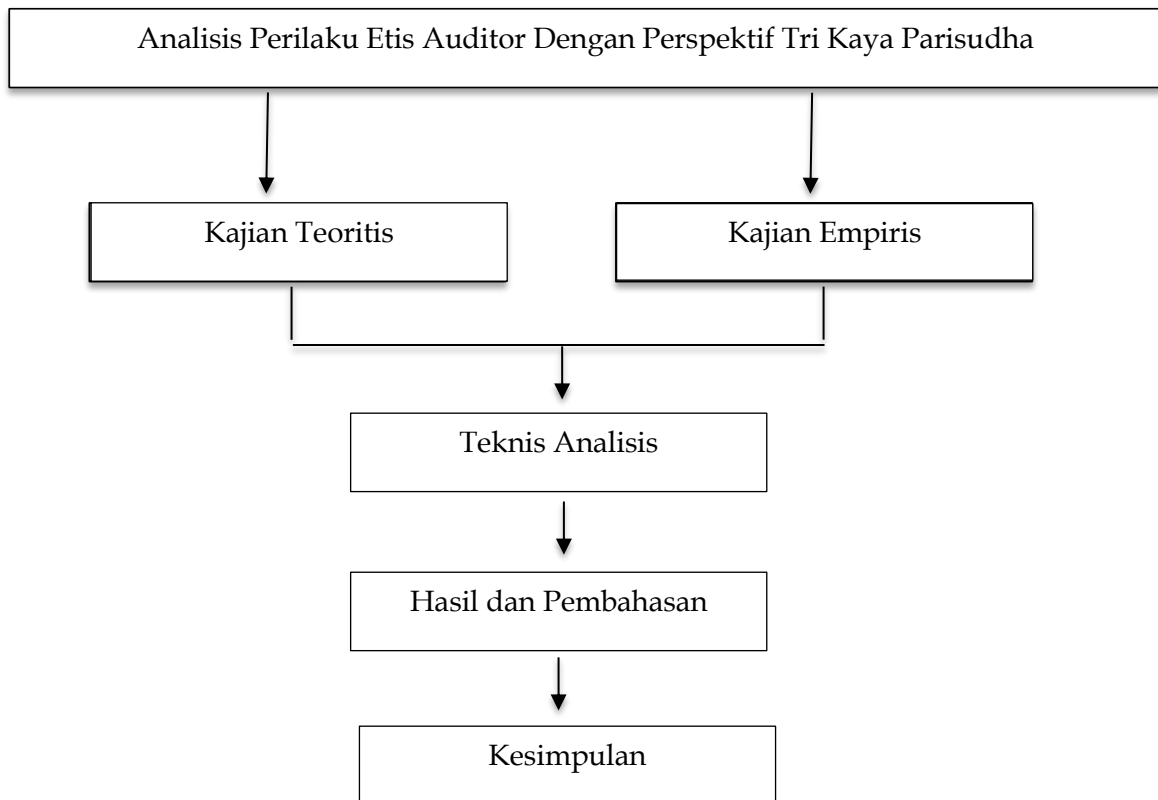
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alleyne, et al (2013) terkait religiusitas dan *ethical sensivity* terhadap pertimbangan etis auditor menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antar variabel tersebut. Kunti (2012) menemukan terdapat perbedaan etis antara etika laki-laki dan perempuan pada tindakan etis auditor. Penelitian ini menggunakan variabel *tri kaya parisudha* yang berkaitan dengan ajaran nilai-nilai moral dan etika masyarakat dan diharapkan menciptakan nilai individu dalam berperilaku etis.

Metode

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode telaah pustaka dan wawancara. Wawancara dilakukan langsung kepada responden yakni auditor internal perguruan tinggi yang dalam hal ini adalah ketua dan atau sekretaris satuan pengawas internal (SPI). Metode pengambilan sampel dengan sampling jenuh. Variabel terikat yang digunakan adalah perilaku etis

auditor dengan variabel bebas yakni *tri kaya parisudha* yang terbagi menjadi tiga indikator yakni *manacika parisudha*, *wacika parisudha* dan *kayika parisudha* dengan menggunakan instrumen nilai individu yang diadopsi dari Akaah dan Lund (1994).

Konsep penelitian dan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:

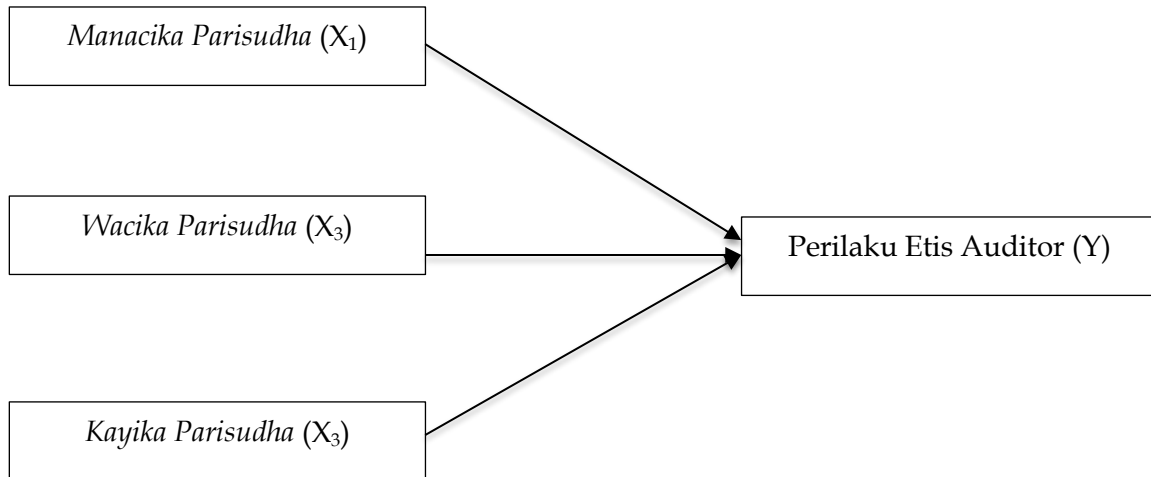


Gambar 1 - Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini berasal dari masalah penelitian yang kemudia diturunkan ke kajian teoritis dan kajian empiris yang terjadi di masyarakat (Sugiyono, 2012). Setelah ditelaah dengan kajian yang ada kemudian dilakukan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian kemudian dibahas dengan mengkaitkan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dan keterdukungannya pada teori atribusi dan teori etika. Keterkaitan antar bagian yang menjadi kesatuan dalam konsep *tri kaya parisudha* akan mendorong bagaimana tindakan auditor yang berpedoman

pada ajaran Hindu untuk menciptakan perilaku yang etis dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara professional.

Adapun konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2- Konsep Penelitian

Teknik analisis menggunakan nvivo . Data terlebih dahulu dianalisis menggunakan *pilot test* sebagai teknik analisis dengan melakukan pengujian pada instrumen yang ada.

Pada Sarasamuccaya sloka 74-76 disebutkan bahwa *tri kaya parisudha* terbagi menjadi tiga hal yakni:

- 1) *Manacika parisudha* yang bermakna pikiran yang baik dan suci dimana auditor akan diuji agar tidak memiliki pikiran yang dengki dan ingin pada sesuatu yang dimiliki oleh auditee serta yakin dengan adanya karmaphala yang merupakan hasil dari sebuah perbuatan yang dilakukan.
- 2) *Wacika parisudha* yang bermakna pikiran yang baik dan suci dimana seorang auditor harus menghindari empat perkataan yang tidak baik yaitu perkataan jahat, perkataan kasar, perkataan fitnah dan perkataan yang tidak dapat dipercaya atau bohong.

- 3) *Kayika parisudha* memiliki makna perbuatan yang baik dan suci yang dimana terdapat tiga perbuatan yang tidak boleh dilakukan yaitu mencuri, berzina dan membunuh.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada narasumber yakni kepala SPI yang dilakukan pada 16 Nopember 2021 dan teknik analisis data diperoleh hasil bahwa etika dan moral auditor diatribusikan dengan penyebab dan motif perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Penelitian ini menghasilkan bahwa tindakan yang dilakukan auditor dengan memperhatikan filosofi *tri kaya parisudha* yakni *manacika parisudha*, *wacika parisudha* dan *kayika parisudha* masuk dalam kelompok yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Rasa bersyukur membentuk perspektif keadilan dan titik keseimbangan yang mempengaruhi perilaku individu. Penelitian ini mendukung teori atribusi dimana perilaku individu yang disebabkan oleh proses dan motif perilaku seseorang di pengaruhi juga oleh etika yang menyatakan bahwa perbedaan antara baik dan buruk, adil dan tidak adil dapat dijelaskan dalam konsep etika dan moral yang ada. Semakin tinggi pemahaman individu terkait konsep moral adil dan tidak adil maka seseorang tersebut akan cenderung untuk bertindak etis.

Auditor memiliki insting terkait nilai-nilai etika yang digunakan sebagai dasar moral dalam berperilaku etis dalam menjalankan tugas dan profesinya. Kemampuan individu merupakan faktor internal yang mendorong untuk melakukan perilaku etis. Filosofi *tri kaya parisudha* mendorong auditor untuk berperilaku etis dalam menjalankan tugasnya secara professional. Selain faktor internal, perilaku etis yang dimiliki oleh auditor juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan kerja, tekanan dan keadaan atau situasi tertentu. Kesadaran akan keadilan dan prinsip etis yang tidak terlepas dari

ajaran agama Hindu yakni *tri kaya parisudha* mengajarkan nilai moral yang menuntun individu dalam hal ini auditor untuk berperilaku etis.

2. Pembahasan

Tri kaya parisudha adalah tuntunan dalam Hindu yang mengarahkan individu dalam berperilaku yang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai etika dan moral yang ada (Sura, 2001:93). Perkataan ataupun perbuatan bersumber dari pikiran yang kemudian pikiran baik akan menuntun individu untuk berbuat dan berkata yang baik pula. Sehingga yang menjadi sumber perkataan dan perbuatan adalah pikiran yang harus dijaga dan dikendalikan terlebih dahulu. Kestabilan jiwa merupakan dasar yang harus dibangun agar pikiran selalu terjaga. Dimana ada jiwa yang tenang maka manusia mampu mengendalikan pikiran yang kemudian akan tercermin pada perbuatan dan perkataan yang baik.

Nilai-nilai etika dalam Hindu yang tertuang dalam Sarasamuccaya sloka 74-75 (Kajeng, 1997) memuat ajaran perintah dan larangan tuntunan perilaku yang terdiri atas tiga hal yakni *manacika parisudha*, *wacika parisudha* dan *kayika parisudha*. *Manacika parisudha* tertuang pada Sarasamuccaya sloka 74 yang bermakna pikiran yang baik dan suci mengerakkan individu untuk tidak dengki dan menginginkan milik orang lain, serta percaya terhadap hasil perbuatan atau karmaphala atas pikiran yang menjadi dasar tindakan dan perkataan. *Wacika parisudha* terdapat pada Sarasamuccaya sloka 75 yang dimana disebutkan bahwa perkataan yang tidak boleh dilakukan adalah perkataan kasar, perkataan jahat, fitnah dan perkataan yang tidak benar atau bohong. Sedangkan bagian ketiga dari *tri kaya parisudha* adalah *kayika parisudha* yang memiliki arti perbuatan baik dan suci yang harus dihindari dan tidak boleh dilakukan yakni mencuri, berzina dan membunuh.

Perilaku seorang auditor Hindu yang menerapkan ajaran *tri kaya parisudha* mendorong mereka untuk berperilaku lebih etis. Auditor yang

menjalankan tugasnya dengan dasar nilai-nilai etika dan menjadikan nilai tersebut sebagai landasan moral akan mendorongnya untuk berperilaku lebih etis. Kemampuan personal yang dimiliki individu yang menjadi faktor internal akan mempengaruhi perilaku dan didorong dengan pemahaman nilai moral dan etika yang ada. Hal ini sejalan dengan teori atribusi dan teori etika. Semakin tinggi pikiran (*manacika parisudha*) seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kemampuan auditor untuk berperilaku etis.

Pada pengujian hipotesis pertama filosofi *tri kaya parisudha* dengan variabel *manacika parisudha* diterima hal ini membuktikan bahwa *manacika parisudha* berpengaruh pada perilaku etis auditor. Semakin tinggi pemahaman pemikiran yang baik dan berlandaskan *tri kaya parisudha* maka akan tinggi pula perilaku etis auditor. Penelitian ini mendukung teori atribusi dimana perilaku individu dalam hal ini auditor selain faktor internal dalam hal ini cara berpikir yang baik dan tidak memiliki iri dengki juga didukung oleh faktor eksternal. Kesadaran akan sudut pandang auditor terkait keadilan serta prinsip etis didorong oleh ajaran *tri kaya parisudha* yang merupakan faktor eksternal karena merupakan nilai dan ajaran etika yang menuntun individu atau manusia untuk berperilaku etis.

Hipotesis kedua terkait *tri kaya parisudha* yakni variabel *wacika parisudha* dimana diperoleh hasil bahwa *wacika parisudha* berpengaruh pada perilaku etis auditor. Semakin sopan dan baik perkataan yang terlontar berdasarkan *tri kaya parisudha* maka akan tinggi pula perilaku etis auditor. Sejalan dengan teori atribusi perilaku auditor ditentukan juga oleh faktor eksternal dalam hal ini norma dan nilai-nilai ajaran *tri kaya parisudha* yang mengarahkan auditor untuk berperilaku etis. Kemampuan auditor dalam memahami etika yang tertuang dalam ajaran agama akan berpengaruh pada kemampuan individu dalam menjalankan susila yang berlaku di masyarakat.

Hipotesis ketiga yang menjadi bagian dari *tri kaya parisudha* yakni variabel *kayika parisudha*. *Kayika parisudha* berpengaruh pada perilaku etis auditor. Semakin baik, konsisten dan berintegritas seorang auditor berdasarkan

tri kaya parisudha tinggi pula perilaku etis auditor. Sesuai dengan teori perkembangan moral kognitif sesuatu dianggap baik atau buruk tergantung pada sosial dan budaya lingkungan yang bersifat relatif.

Berdasarkan ketiga hasil hipotesis penelitian maka secara simultan komponen nilai *tri kaya parisudha* yang terbagi menjadi *manacika*, *wacika*, dan *kayika* berpengaruh pada perilaku etis yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan kode etik dan prinsip-prinsip yang berlaku. Semakin berintegritas seorang auditor yang dinilai dari kesejajaran dan ketepatan pikiran, perkataan dan perbuatan menjadi cerminan akan integritas dan nilai etis yang dimiliki auditor. Hal ini didorong juga oleh kode etik yang menjadi dasar seorang auditor secara profesional untuk berkiprah dalam bidangnya.

Dalam upaya memberikan tuntunan kepada individu agar berpikir, bertindak dan berkata yang baik maka dibutuhkan tuntunan yang menjadi dasar dan pedoman dalam berperilaku. Semua perkataan dan perbuatan yang dilakukan bersumber dari pikiran, pikiran yang baik akan menuntun individu untuk berbuat yang baik dan sesuai dengan kaidah norma dan etika yang berlaku di masyarakat.

Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan terkait pengaruh nilai-nilai yang terkandung dalam *tri kaya parisudha* dalam hal ini *manacika parisudha*, *wacika parisudha* dan *kayika parisudha* berpengaruh secara positif dan signifikan pada perilaku etis yang dimiliki oleh seorang auditor. Nilai-nilai moral dan etika yang terkandung mendorong auditor untuk bertindak sesuai dengan kode etik dan prinsip auditing serta tetap menjaga integritas nya. Dilema yang terjadi pada auditor ketika akan membuat sebuah keputusan dan pernyataan menjadi terdistorsi setelah individu tersebut berpegang teguh pada nilai-nilai *tri kaya parisudha*.

Keterkaitan antar bagian menjadi sebuah pondasi yang kuat untuk membangun auditor yang etis baik dalam berpikir, berkata dan bertindak. Kemampuan pengimplementasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan professional auditor akan menjadikan auditor tersebut tepat dalam membuat keputusan, memberikan pernyataan, memberikan assurance dan hasil pemeriksaan serta dijauhkan dari rasa loba serta tamak. Kondisi ini akan menjadikan auditor mampu memahami tentang konten etis yang wajib dimiliki dan dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Alleyne, Phillmore., McClean, Cheryl. Cadogan. 2013. Examining Personal Values and Ethical Behavior Perceptions between Accounting and Non Accounting Students in the Caribbean University of the West Indies. *The Accounting Educator's Journal*. Volume XXIII 2013.
- Akaah, I.P., Lund, D. 1994. The Influence of Personal and Organizational Values on Marketing Professional Ethical Behavior. *Journal of Business Ethics*. 13:417-430.
- Dewi, Purnama. 2015. *Pengaruh Pengalaman, Orientasi Etika, Komitmen dan Budaya Etis Organisasi Pada Sensitivitas Etika Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bali*. Tesis. Pasca Sarjana Akuntansi Universitas Udayana Denpasar Bali.
- Fauzan. 2016. Pengaruh Religiusitas dan Ethical Climate terhadap Ethical Behavior. *Universitas Kanjuruhan Malang*. ejournal.unikama.ac.id
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Cetakan ke 16. Bandung.
- Sura, I Gede. 2001. *Pengendalian Diri dan Etika dalam Ajaran Agama Hindu*. Denpasar. Hanuman Sakti.